

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tingkat makro melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didiknya. Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan peserta didik, mentransformasikan nilai pengetahuan dalam konteks yang bermakna dan mudah diimplementasikan dalam kehidupan nyata, bukan sebaliknya.

Paradigma terhadap konsep pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran perlu ditegaskan dan diperjelas kembali. Pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki peranan penting dalam menggali, mengoptimalisasi dan menciptakan kemampuan peserta didik dalam ranah kompetensi yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan selama ini adalah masalah lemahnya inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan

¹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (Bandung: Alfabeta, 2013),14.

berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Permasalahan dasar tersebut juga terjadi pada mata pelajaran agama, pemahaman yang kurang tepat para guru selama ini harus dirubah, pendekatan baru harus diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki ruang dan karakteristik berbeda.

Dalam konteks pendidikan secara umum, “pendidikan agama Islam mempunyai peran dan kualifikasi tersendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan,”² pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab berbeda, pendidikan agama Islam diharuskan mampu melakukan pembentukan pribadi peserta didik. “Diharapkan akan terbentuk kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai ajaran Islam.”³ Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan. Selama ini pemahaman bahwa pusat informasi masih berada pada guru sebagai subjek utama proses pembelajaran, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),130.

³Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1981),60-61.

PAI di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama semata, peserta didik hanya menerima materi PAI tanpa harus menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sudah seharusnya pola transformasi pengetahuan pendidikan agama Islam di sekolah dirubah dan digeser ke arah pembelajaran berbasis kontekstual, pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan konteks dunia nyata ke dalam materi yang diberikan. Pembelajaran harus mampu menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan mempraktekkan materi agama yang didapatkan kedalam kehidupan nyata, bukan hanya memahami materi secara teoritik semata.

Pembelajaran pasif peserta didik dapat dirubah dengan pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM), pendekatan metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dan pemahaman dari berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk belajar dengan pendekatan nyata di lingkungan. Pakem diterapkan karena dilatarbelakangi oleh kenyataan, bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan dan dirasa kurang menarik bagi para peserta didik, sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik terlebih lagi peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas, mudah merasa bosan serta minat untuk mendengarkan penjelasan dari guru berkurang.⁴

⁴Wina Sajaya. *Strategi Pembelajaran*.(Jakarta: Kencana, 2008),18.

Tentu saja pembelajaran model ini mengharuskan guru mampu merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya dengan konsisten serta melakukan evaluasi dengan baik. “Kuncinya adalah kemauan dan keterlibatan guru dalam merancang dan mempersiapkan materi, media pembelajaran”⁵ yang sesuai serta alat bantu pembelajaran lain dalam proses pembelajaran. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Ploso, antusiasme peserta didik mengikuti pelajaran agama islam (PAI) terlihat sekali. Padahal pada umumnya mata pelajaran agama di sekolah umum bukan menjadi pelajaran favorit, ternyata di SDN Ploso terlihat guru menggunakan pendekatan berbeda dalam mengajar, guru melakukan terobosan dalam penggunaan media serta strategi melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Mendekatkan materi pendidikan agama Islam kedalam perilaku kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Maka guru tidak hanya menilai kemampuan keberhasilan memahami mata pelajaran pendidikan agama hanya pada lembar tugas siswa, guru harus menilai proses aktualisasi perilaku peserta didik.

Hal inilah yang menarik minat peneliti dalam mengkaji proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang harus mampu diaktualisasikan ke dalam praktek kehidupan sehari-hari para peserta didik, bukan hanya pemahaman teoritik semata tanpa mengerti substansi materi tersebut. Berangkat dari paparan teori serta permasalahan yang diuraikan

⁵Daryono, *Guru Profesional, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 25.

secara rinci di atas, maka ditetapkan judul penelitian ini mengenai Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran agama Islam memiliki urgensi untuk dilakukan. Penelitian ini nantinya akan membahas bagaimana implementasi PAKEM di SDN Ploso, selanjutnya penelitian juga akan meneliti faktor-faktor apa saja yang mendukung dan faktor penghambat proses implementasi metode PAKEM di SDN Ploso Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka untuk menjaga bahasan penelitian ini supaya tidak melebar kemana-mana ditetapkanlah fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri ?
2. Apa faktor yang mendorong implementasi metode PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri ?
3. Apa faktor yang menghambat implementasi metode PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri ?

4. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri ?
5. Apakah implementasi metode PAKEM mampu meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri.
2. Mendiskripsikan faktor yang mendorong implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri.
3. Mendiskripsikan faktor penghambat implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri.

4. Mendiskripsikan upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri.
5. Menganalisis implementasi metode PAKEM dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikemukakan dalam dua poin, penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki ruang kebermanfaatan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran melalui pendekatan PAKEM sebagai salah satu alternatif diantara sekian banyak metode pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan strategi PAKEM dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) memberikan solusi terhadap stagnasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Urgensi pendidikan agama islam yang tidak hanya sebagai materi semata, mendapatkan ruang dalam mengembangkan

diri sebagai mata pelajaran yang mampu ditransformasikan kedalam ruang kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan baru metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, pendekatan metode PAKEM ini diharapkan menjadi awal motivasi bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pembenahan diri terhadap kebutuhan beradaptasi dengan kemajuan. Memberi ruang inovasi, kreatifitas, serta efektifitas di lingkup yang menyenangkan pada proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tambahan, melengkapi keilmuan yang sudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Alternatif dalam menumbuhkan semangat kreasi dan inovasi untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran islam.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong stimulasi kemampuan berfikir siswa secara kreatif, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam berpartisipasi mengikuti materi yang disampaikan guru.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran dalam penelitian ini perlu ada penegasan istilah dalam judul penelitian ini.

1. Metode Pakem

Pakem merupakan suatu usaha guru untuk bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa dan menyenangkan suasana belajar siswa diharapkan memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap pelajaran. Efektif jika dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad

para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penulisan tesis ini penulis terlebih dahulu meninjau beberapa penelitian terdahulu sebagai langkah akademis untuk mengupdate relevansi penelitian dengan referensi yang ada, diantara karya ilmiah yang membahas tema yang sama dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Zuhdi Maaruf dengan judul *Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah*. Hasil penelitian Pembelajaran sains di sekolah memerlukan inovasi dalam upaya menarik minat siswa mempelajarinya. Rendahnya minat siswa terhadap sains karena proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi peluang siswa untuk mengembangkan potensi, kreatifitas yang dapat memaksimalkan kompetensi sains. Perbaikan proses pembelajaran melalui PAKEM merupakan upaya yang positif meskipun banyak upaya yang lain harus diperhatikan oleh para pengelola pembelajaran dalam hal ini guru. Membuat situasi belajar yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan adalah upaya mendekatkan sains agar lebih bermakna bagi siswa dan dapat membantu mereka memahami konsep-konsep, prinsip, teori secara efektif tanpa mengakibatkan bosan dan

tertekan. Dengan PAKEM diharapkan kemajuan pengetahuan sains dapat membantu kemajuan peradaban bangsa menyongsong masa depan.⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan Khitok A Purwanto dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PKn (Suatu Studi di MTs Negeri 1 Malang)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan model Pakem dalam mata pelajaran PKn di MTsN I Malang meliputi penyusunan Rencana Program Efektif, Program Semester, Silabus dan sistem penilaian, menyusun Rencana Program Pembelajaran, serta menyiapkan metode, media, alat bantu, bahan ajar dan penilaian; (2) Pelaksanaan model Pakem pada mata pelajaran PKn di MTsN I Malang dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menulis indikator pembelajaran, mereview pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab kemudian guru menerangkan inti dari materi yang akan diberikan selama beberapa menit saja setelah itu siswa yang aktif, guru hanya sebagai fasilitator, dan menutup pelajaran dengan refleksi bersama-sama dengan siswa; (3) faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan Pakem adalah: Pakem merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Dengan model Pakem, dapat mengurangi situasi dan kondisi model

⁶ Zuhdi Maaruf, "Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah." *Jurnal Geliga Sains* 3 (2), 19-28, 2009. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. ISSN 1978-502X

pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada metode ceramah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Belum dipahaminya model Pakem oleh guru. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam pendidikan, termasuk penerapan model Pakem. Kecenderungan diterapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih mudah dan murah, dan karena kemampuan tingkat berfikir siswa yang beragam, jadi guru masih belum optimal dalam menerapkan Pakem. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah: Guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan seluruh siswa, memotivasi siswa agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari guru serta tidak takut disalahkan jika jawabannya salah. Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model Pakem agar pembelajaran lebih efektif, guru terus berupaya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa poin atau ucapan selamat bagi siswa yang aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya.⁷

Penelitian Nur Utami dengan judul *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis (Studi Kasus di Kelas VI MIN Yogyakarta I Mlati Sleman Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) implementasi pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran al Qur'an hadis kelas VI di MIN

⁷ Khitok A Purwanto, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PKn (Suatu Studi di MTs Negeri 1 Malang)." Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.

Yogyakarta I sudah berjalan dengan baik. Keaktifan siswa dapat terlihat pada setiap pembelajaran dimana siswa terlihat aktif secara fisik maupun mental. Kreatifitas siswa dapat dilihat dari siswa mampu menghafal surat al Bayyinah dengan memahami ayat per ayat. Selain itu, siswa mampu menerjemahkan surat al-Bayyinah dan hadis tentang amal shalih dengan memahami arti lafal perkata. Kreatifitas siswa yang lain juga terlihat di kelas VIB , siswa diminta mengajari temannya untuk menghafalkan surat al Bayyinah. Pembelajaran efektif dapat dilihat dari siswa yang mengalami peningkatan hafalan surat al Bayyinah setelah guru menggunakan metode tutor sebaya di kelas VIB dan menghafal mandiri di kelas VIA. Pembelajaran menyenangkan dapat dilihat dari guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, guru juga melakukan permainan, dan membuat kelucuan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian Afif Nurrohman dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match dan Card Sort pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Model *Index Card Match* dan *Card Sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII dalam ke-lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, metode, media, guru, serta siswa. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi yang dikembangkan adalah strategi

PAIKEM. Sedangkan implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang terwujud dalam 2 bentuk metode pembelajaran yaitu *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab) dan *Card Sort* (menyortir kartu). Secara umum metode ini diterapkan melalui 4 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.⁸

G. Sistematikan Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis menjadi lima bab. Tiap-tiap bab terdiri dari sub bab dengan uraian sebagai berikut :

Pada BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Selanjutnya BAB II merupakan landasan teori yang membahas aspek teoritis penelitian ini yang berisi variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian, diantaranya membahas, Hakikat Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan, Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Implementasi Pakem pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Selanjutnya pada BAB III merupakan penjelasan dari Metodologi Penelitian yang mencakup aspek jenis penelitian, kehariran peneliti, lokasi

⁸ Afif Nurrohman, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Model *Index Card Match* dan *Card Sort* pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang." Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Walisongo, 2009.

penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisa data serta yang terakhir langkah-langkah penelitian.

Pada BAB IV merupakan pemaparan dari data yang diperoleh ketika peneliti di lapangan, seperti profil tempat penelitian yaitu SDN Ploso Kecamatan Mojo Kab. Kediri, dijelaskan secara lengkap data-data kependidikan, fasilitas dan perlengkapan kependidikan yang ada di sekolah ini. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan temuan penting yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan fakta-fakta yang didapatkan secara rinci, terstruktur dan tertata dengan sesuai kaidah ilmiah sehingga dapat menggambarkan secara jelas rangkaian alur penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

BAB V merupakan pembahasan hasil temuan dilapangan sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah diuraikan peneliti. Pembahasan ini akan menjabarkan temuan di lapangan, sekaligus menguraikan analisis data dengan pendapat teoritik dari para ahli sehingga diketahui posisi temuan penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga akan dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema yang sama, temuan data dibandingkan dianalisa, untuk melihat konsistensi hasil penelitian sehingga kesimpulan akhir dapat terjawab.

Pada bab VI merupakan bab terakhir pada alur tesis ini yang berisi kesimpulan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan pada bab satu dan dijabarkan pada bab empat dan dianalisa di bab

lima. Selain itu pada bab ini juga berisi saran terhadap temuan yang diperoleh, sehingga pihak sekolah mengetahui dan dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil pendekatan dalam pembelajaran kepada para siswanya.